



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4513>

**HUBUNGAN PERILAKU K3 (PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN) DENGAN
KECELAKAAN KERJA PEKERJA PENGELASAN DI PT. IKI MAKASSAR**

^KRahmatunnazhifah¹, Andi Sani², Andi Mansur Sulolipu³

^{1,2} Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

³ Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Korespondensi (^K) : rhmzhifah@gmail.com

rhmzhifah@gmail.com¹, andi.sani@umi.ac.id², amsulolipu@gmail.com³

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang merugikan terhadap manusia dan proses produksi, yang dapat menimbulkan gangguan fisiologi, kemudian kecacatan permanen hingga kematian yang disebabkan oleh suatu proses pekerjaan. Pada PT. IKI yang paling tinggi mengalami fluktuasi terjadinya kejadian kecelakaan kerja yaitu terjadi pada pekerja pengelasan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Karyawan di PT. Industri kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja pengelasan (*welding*) di PT. IKI Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total *Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi langsung, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data dilakukan secara uji univariat dan uji bivariat dengan pengujian hipotesis penelitian yang digunakan adalah uji *chi-square* tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja yaitu nilai ($p=0,000$), ada hubungan antara sikap dengan kecelakaan kerja yaitu nilai ($p=0,030$) dan ada hubungan antara Tindakan dengan kecelakaan kerja yaitu nilai ($p=0,002$). Diharapkan PT. IKI melakukan pelatihan, *safety talk* kepada pekerja agar dapat meningkatkan pengetahuan pekerja pengelasan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD serta lebih meningkatkan pengawasan lagi kepada para pekerjanya serta memperhatikan penggunaan, ketersediaan, penyesuaian dan kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Kata kunci : Kecelakaan Kerja; Pengetahuan; Tindakan.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 10 Desember 2022

Received in revised form : 1 Januari 2023

Accepted: 22 September 2023

Available online : 30 Agustus 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

A work accident is an event that is detrimental to humans and the production process, which can cause physiological disorders, then permanent disability and even death caused by a work process. At PT. The IKI that experienced the highest fluctuations in work accidents occurred in welding workers due to lack of knowledge, poor attitudes and actions. This research aims to find out how work health and safety behavior (K3) is related to employee work accidents at PT. Indonesian ship industry (Persero) Makassar City in 2022. This type of research uses quantitative methods using the Cross Sectional method. The population in this study were welding workers at PT. IKI Makassar City. The sampling technique in this research was Total Sampling with a sample size of 30 respondents. Data collection was obtained from direct observation, interviews and questionnaires. The data analysis method was carried out using univariate tests and bivariate tests with the research hypothesis testing used was the confidence level chi-square test ($\alpha=0.05$). The research results showed that there was a relationship between knowledge and work accidents, namely value ($p=0.000$), there was a relationship between attitude and work accidents, namely value ($p=0.030$) and there was a relationship between actions and work accidents, namely value ($p=0.002$). It is hoped that PT. IKI provides training and safety talks to workers in order to increase the knowledge of welding workers, increase awareness of the importance of using PPE and further increase supervision of workers and pay attention to the use, availability, adjustment and comfort of Personal Protective Equipment (PPE) to reduce the risk of work accidents.

Keywords : Work Accident; Knowledge; Action

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman, dan mencapai tujuan yaitu produktivitas setinggi-tingginya. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat penting untuk dilaksanakan pada semua bidang pekerjaan.¹

Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa, menurut perkiraan ILO, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja.²

Di Indonesia dari situs Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat data jumlah kecelakaan kerja selama tahun 2017 adalah sebesar 105.182 kasus dimana tercatat 2.375 kasus kecelakaan berat Data tersebut tercatat dan telah menyumbang paling tidak 32% kasus kecelakaan kerja yang salah satunya terjadi di sektor konstruksi pengelasan yang sangat erat kaitannya dengan tingkat kesadaran, dan perilaku para pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri.³

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyatakan bahwa wilayah Sulawesi mengalami peningkatan yang cukup drastis angka kecelakaan di tempat kerja 3 tahun terakhir dimana pada tahun 2015 ada 780 kasus, kemudian di tahun 2016 ada sekitar 747 keceleakaan kerja dan meningkat pada tahun 2017 dengan sekitar 934 kasus kecelakaan kerja.⁴

Kecelakaan kerja pada pekerja las umumnya di sebabkan karena kurang hati-hati pada pengerjaan las, pemakaian alat pelindung diri yang kurang benar, pengaturan lingkungan yang tidak tepat. Untuk menghindari kecelakaan tersebut diperlukan adanya pengetahuan yang baik terhadap pemakaian alat pelindung diri dan mengetahui tindakan-tindakan yang bisa menyebabkan faktor-faktor terjadinya kecelakaan kerja.⁵

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero)

Makassar, terdapat beberapa pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan saat bekerja, dimana pada saat bekerja terdapat percikan api yang dapat membahayakan pekerja tersebut. Adapun hasil survei pendahuluan, yang didapatkan dengan mewawancarai 10 pekerja diperoleh sebanyak 4 orang pernah mengalami tertusuk material, 8 orang tergores oleh benda tajam saat melakukan pengelasan, 5 orang mengalami gangguan mata akibat percikan las serta masih kurangnya pengetahuan K3 dan kecelakaan kerja yang didapatkan hasil dari pembagian kuesioner. Jenis las yang digunakan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar berupa las listrik dan las karbit. Kemudian dari hasil wawancara, petugas klinik di PT. IKI juga mengatakan bahwa beberapa kali menangani pekerja las yang dimana mengalami gangguan mata akibat terpajan pencahayaan yang berlebihan (silau) dan paparan radiasi ultraviolet. Adapun akibat radiasi ultraviolet sekitar 26 pekerja berisiko terkena sindrom photokeratis.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan (Welding) di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022”.

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja pengelasan (*welding*) di PT. IKI Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi langsung, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data dilakukan secara uji univariat dan uji bivariat dengan pengujian hipotesis penelitian yang digunakan adalah uji *chi-square* tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Jenis Kelamin | n | % |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 30 | 100 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Usia | n | % |
|--------------|-----------|------------|
| ≤ 35 Tahun | 12 | 40,0 |
| > 35 Tahun | 18 | 60,0 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang berumur kurang dari 35 tahun

sebanyak 12 orang (40,0%) dan yang berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 18 orang (60,0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Pendidikan | n | % |
|--------------|-----------|------------|
| SMA | 16 | 53,3 |
| SMK | 11 | 36,7 |
| S1 | 3 | 10,0 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki Pendidikan yang paling banyak adalah SMA yaitu 16 orang (53,3%) sedangkan yang memiliki pendidikan paling sedikit yaitu S1 sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja/ Hari di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Jam Kerja/Hari | n | % |
|----------------|-----------|------------|
| ≤8 jam/hari | 24 | 80,0 |
| >8 jam/hari | 6 | 20,0 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang memiliki jam kerja ≤8 jam/hari sebanyak 24 orang (80,0%) dan yang memiliki jam kerja >8 jam/hari sebanyak 6 orang (20,0%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Masa Kerja | n | % |
|--------------|-----------|------------|
| ≤5 Tahun | 2 | 6,7 |
| >5 Tahun | 28 | 93,3 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden, Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang memiliki masa kerja ≤5 tahun sebanyak 2 orang (6,7%) dan yang memiliki masa kerja >5 tahun sebanyak 28 orang (93,3%).

Analisis Univariat

a. Variabel Dependen

Tabel 6. Distribusi Kecelakaan Kerja Responden di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Kecelakaan Kerja | n | % |
|------------------|-----------|------------|
| Pernah Mengalami | 21 | 70,0 |
| Tidak Mengalami | 9 | 30,0 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang pernah mengalami kecelakaan

kerja sebanyak 21 orang (70,0%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (30,0%).

b. Variabel Independen

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Responden di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Pengetahuan | n | % |
|--------------|-----------|------------|
| Tinggi | 9 | 30,0 |
| Rendah | 21 | 70,0 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 9 orang (30,0%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 21 orang (70,0%).

Tabel 8. Distribusi Sikap Responden di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Sikap | n | % |
|--------------|-----------|------------|
| Positif | 10 | 33,3 |
| Negatif | 20 | 66,7 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 10 orang (33,3%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 20 orang (66,7%).

Tabel 9. Distribusi Tindakan Responden di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Tindakan | n | % |
|--------------|-----------|------------|
| Baik | 10 | 33,3 |
| Buruk | 20 | 66,7 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang memiliki tindakan baik sebanyak 10 orang (33,3%) dan yang memiliki tindakan buruk sebanyak 20 orang (66,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Pengetahuan | Kecelakaan Kerja | | | | Total | | p-value |
|--------------|------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Pernah Mengalami | | Tidak Mengalami | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Tinggi | 0 | 0,0 | 9 | 100,0 | 9 | 100 | 0.000 |
| Rendah | 21 | 100,0 | 0 | 0,0 | 21 | 100 | |
| Total | 21 | 70,0 | 9 | 30,0 | 30 | 100 | |

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang memiliki pengetahuan tinggi ditemukan tidak ada (0,0%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 9 orang (100%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, dari 21 responden yang

memiliki pengetahuan rendah sebanyak 21 orang (100%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan yang memiliki pengetahuan rendah tidak ada (0,0%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja.

Tabel 11. Hubungan Sikap dengan Kecelakaan Kerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Tindakan | Kecelakaan Kerja | | | | | | p-value |
|--------------|------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Pernah Mengalami | | Tidak Mengalami | | Total | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Positif | 4 | 40,0 | 6 | 60,0 | 10 | 100 | 0.030 |
| Negatif | 17 | 85,0 | 3 | 15,0 | 20 | 100 | |
| Total | 21 | 70,0 | 9 | 30,0 | 30 | 100 | |

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang memiliki sikap positif ditemukan sebanyak 4 orang (40,0%) yang pernah mengalami kecelakaan dan yang memiliki sikap positif sebanyak 6 orang (60,0%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, dari 20 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 orang (85,0%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 3 orang (15,0%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,030<0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara Sikap dengan Kecelakaan Kerja.

Tabel 12. Hubungan Tindakan dengan Kecelakaan Kerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

| Tindakan | Kecelakaan Kerja | | | | | | p-value |
|--------------|------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Pernah Mengalami | | Tidak Mengalami | | Total | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Baik | 3 | 30,0 | 7 | 70,0 | 10 | 100 | 0.002 |
| Buruk | 18 | 90,0 | 2 | 10,0 | 20 | 100 | |
| Total | 21 | 70,0 | 9 | 30,0 | 30 | 100 | |

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 3 orang (30,%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan yang memiliki tindakan baik sebanyak 7 orang (70,%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, dari 20 responden yang memiliki tindakan buruk sebanyak 18 orang (90,0%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan yang memiliki tindakan buruk sebanyak 2 orang (10,0%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=0,002<0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara Tindakan dengan Kecelakaan Kerja.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan di PT. Industri

Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Pengetahuan adalah suatu domain yang dapat membentuk perilaku, pembentukan perilaku melalui peningkatan pengetahuan diharapkan dapat merubah iklim keselamatan dan kesehatan yang ada di lingkungan kerja sehingga budaya K3 dapat terbentuk. Semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik pula tindakan yang terbentuk.⁶

Berdasarkan hasil dari kuesioner dan wawancara yang didapatkan banyaknya pekerja yang bekerja tidak sesuai prosedur dimana pekerja melakukan pekerjaan secara terburu-buru dan ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat agar menghemat waktu istirahat menjadi lebih cepat. Pekerja juga mengatakan bahwa PT. IKI tidak memberikan pelatihan mengenai prosedur dan peraturan perusahaan sehingga pekerja banyak yang belum paham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Warsito & Wibowo, 2022 sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan. Perusahaan perlu melakukan tingkat pengetahuan K3 pada tenaga kerja berupa safety talk, mengadakan pelatihan K3 terhadap tenaga kerja secara rutin serta diperlukan penyusunan regulasi untuk mendukung terlaksananya K3.⁷ Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaputra, 2017 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja bahwa pekerja yang mempunyai pengetahuan yang baik berpeluang 2,75 kali untuk tidak terjadinya kejadian kecelakaan kerja, dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan yang tidak baik hal ini dikarenakan pekerja tidak melakukan pekerjaan sesuai prosedur karena ketidaktahuan akan resiko yang diterima.⁸

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afdahlia dkk, 2020 menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya kecelakaan kerja itu disebabkan karena mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan cukup lebih banyak dibanding responden yang memiliki pengetahuan kurang. Dan menurutnya bahwa luas atau sempitnya pengetahuan responden tidak mempengaruhi perilaku K3.¹

Hubungan Sikap dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya), pekerja yang memiliki sikap negatif akan lebih besar tingkat risiko terjadinya celaka.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan yang ditemukan bahwa pekerja pengelasan tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan *Standar Operasional Prosedure* (SOP) yang tercantum bahwa pada point ke 2 dan 4 bahwa melakukan pengelasan di darat maupun dilaut diharuskan menggunakan APD yang sesuai standar. Akan tetapi pada kasus ini banyak pekerja yang menyalahi dari SOP tersebut seperti didapatkannya beberapa pekerja dalam menggunakan APD yakni sarung tangan dan masker saat melakukan pengelasan yang dimana diketahui bahwa masker dan sarung tangan merupakan salah satu

bagian dari APD pengelasan. Hal ini pekerja yang sikapnya negatif dikarenakan pekerja tidak merespon yang disampaikan pengawas dilapangan dan menganggap sepele dalam penggunaan APD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin & Fauzan, 2021 menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja pada petugas pengangkut sampah domestik di TPA Cahaya Kencana Desa Padang Panjang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar tahun 2020. Faktor yang mempengaruhi sikap pekerja terhadap kecelakaan kerja salah satunya adalah penggunaan alat pelindung diri (APD), seperti kenyamanan dalam bekerja. Sebagian besar pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri masker dan sarung tangan saat bekerja.¹⁰ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdianto et al., 2021 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara sikap terhadap pencegahan kecelakaan kerja melalui kepatuhan penggunaan APD pada PT. Wastec International.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Pertiwi, 2022 menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada pada siswa Boarding School dan Pondok Pesantren di Kota Serang karena menurutnya Dalam penelitian ini, sikap bukan merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan yang dialami oleh siswa selama di sekolah.¹²

Hubungan Tindakan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Tindakan merupakan pelaksanaan terhadap stimulus atau objek kesehatan yang telah diketahui/disikapinya. Tindakan responden yang kurang dalam penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor internal (berupa respons) dan faktor eksternal (berupa stimulus) sangat berpengaruh terhadap tindakan penggunaan APD. Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri individu sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar individu (faktor lingkungan, baik fisik maupun nonfisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi dan politik).¹³

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang di lakukan, peneliti melihat responden mempunyai tindakan yang kurang baik seperti tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja karena menurut pekerja dengan menggunakan APD dapat membatasi pergerakan pekerja dalam melakukan pekerjaan mereka dan APD yang tersedia di PT. IKI juga masih dalam jumlah terbatas dan terkadang tidak memenuhi syarat APD yang baik sehingga memberikan rasa tidak nyaman bagi pekerjanya. Pekerja pengelasan juga merasa bahwa sudah ahli dalam melakukan pengelasan dan ditekuni secara bertahun-tahun sehingga pekerja merasa sudah lebih mahir dalam menggunakan pengelasan tanpa menggunakan APD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muharani dan Dameria, 2019 yang sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja dibagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai dimana pada saat penelitian ditemukan bahwa mayoritas pekerja belum menggunakan APD secara

lengkap saat melakukan pekerjaan. Pekerja merasa tidak nyaman menggunakan APD secara lengkap karena sudah terbiasa tidak menggunakan APD pada saat melakukan pekerjaan.¹³ Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Mithami, 2018 yang mendapatkan hasil bahwa tindakan berhubungan signifikan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Ginanjar, 2019 menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya pada perawat di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan dengan kecelakaan kerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar.

Adapun saran dari peneliti yaitu, perusahaan diharapkan melakukan pelatihan, *safety talk* kepada pekerja agar dapat meningkatkan pengetahuan pekerja pengelasan. Bagi para pekerja diharapkan juga meningkatkan kesadarannya akan pentingnya penggunaan APD serta PT. Industri kapal Indonesia (Persero) lebih meningkatkan pengawasan lagi kepada para pekerjanya serta memperhatikan penggunaan, ketersediaan, penyesuaian dan kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afdahlia, H., Hamid, A., & Maliga, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las Di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 4(1), 71-78.
2. ILO, 2018. Snapshots On Occupational Safety And Health (OSH), The Ilo At The World Congress On Safety And Health At Work. Diakses pada tanggal 24 Januari.
3. Zurriyah, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Bengkel Las Di Bengkel Las Kota Makassar. (2018). (5):761–769.
4. Ali, Muhammad Fadhly. 2018. “Kecelakaan Kerja Di Sulsel Meningkat Drastis, Klaim Santunan Capai Rp 12,09 Miliar.” *Tribun Timur*.
5. Zahara, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las di Kecamatan Medan Kota Tahun 2018.
6. Tarwaka. (2012). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan press.
7. Warsito, A., & Wibowo, P. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan tentang K3 dan Penggunaan APD terhadap terjadinya Kecelakaan Kerja di Bagian Back Proses PT. Lotus Indah Textile Industries Nganjuk. *Journal Mechanical and Manufacture Technology*, 3(1), 28–34.
8. Syaputra, E. M. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi K3 dengan Kecelakaan Kerja Karyawan Produksi PT Borneo Melintang Buana Ekspor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 97–103.

9. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
10. Jamaluddin, M., & Fauzan, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pengangkut Sampah Domestik Di TPA Cahaya Kencana. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 101.
11. Ferdianto, R., Sjoaf, R., & Kholil. (2021). Pengaruh sikap dan lingkungan kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD dan pencegahan kecelakaan kerja pada PT. Wastec international. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6), 903.
12. Febrianti, R., & Pertiwi, W. E. (2022). korsleting listrik , kelalaian , dan beberapa faktor lain . kecelakaan tersebut memiliki dampak aktivitas , baik di rumah , di jalan , di tempat kerja , dan tidak terkecuali di sekolah . Apabila. *Jurnal JOUBAHS*, 2(2), 129–137.
13. Muharani, R., & Dameria, D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(3), 122.
14. Dalimunthe, K. T., & Mithami, D. B. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Las Besi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Stikna*, 02(02), 47–54.
15. Puspitasari, S., Supriyanto, & Ginanjar, R. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya para perawat di RSUD Leuwiling Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 163-171.